

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan ketatnya persaingan antar Negara di era globalisasi, pembangunan di Indonesia tidak hanya menuntut tersedianya manusia-manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi melainkan juga manusia-manusia yang menjunjung nilai kejujuran agar mampu menghasilkan calon pemimpin atau penerus bangsa yang berkualitas. Kejujuran merupakan salah satu nilai kehidupan yang utama bagi setiap manusia agar dapat dipercaya oleh sesama. Dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa “Hendaklah kalian (berbuat) jujur!. Sesungguhnya jujur menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan menunjukkannya ke Surga. Dan senantiasa seorang (berbuat) jujur dan menjaga kejujurannya hingga ditulis disisi Alloh sebagai Ash-Shiddiq (orang yang jujur) (HR. Muslim: 4721).

Dalam dunia pendidikan kita masyarakat seringkali mengartikan bahwa kesuksesan sebuah pendidikan hanya bertolak ukur pada tingginya nilai akademis yang diperoleh dalam menempuh proses pendidikan. Hal ini tentu saja mempengaruhi usaha yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan nilai akademis yang tinggi, dari cara yang positif seperti tumbuhnya semangat belajar yang tinggi atau bahkan akan melakukan cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi dengan cara yang dilarang seperti tindakan menyontek. Bower (Purnamasari, 2013) mendefinisikan cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah dan terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademik untuk menghindari kegagalan akademik. Dalam praktiknya menyontek hanya terlihat sebuah hal yang sepele namun tanpa disadari menyontek akan memberikan sebuah dampak yang negatif terhadap kebiasaan, mental, dan bahkan kerusakan moral bagi pelakunya.

Hal tersebut dapat juga terjadi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta pada saat ujian. Program studi Pendidikan Akuntansi adalah salah satu program studi dari puluhan program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mempunyai visi dan misi untuk menghasilkan manusia yang unggul, berpengetahuan luas dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan islam, yang tentunya sangat bertentangan dengan hal-hal yang tidak menjunjung nilai kejujuran seperti perilaku menyontek mahasiswa pada saat ujian. Selain bertentangan dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Surakarta, perilaku menyontek cenderung menghasilkan dampak yang negatif, sehingga apabila dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi pembentukan sikap, mental dan karakter peserta didik menjadi kurang baik yang nantinya akan berimbas pada kebiasaan, sikap, dan mental siswa dimasa yang akan datang. Berawal dari perilaku menyontek yang sering dianggap hal sepele ini, akan mempengaruhi kualitas manusia yang diharapkan menjadi penerus bangsa seperti sikap kurang percaya diri, sikap malas, sikap berbohong, sikap ketergantungan terhadap orang lain, dan hilangnya nilai kejujuran.

Menurut Sommers dan Sattel (2005 dalam Paris S. Strom; Robert D. Strom: 2007; dalam Dody Hartanto, 2012:5) menyatakan bahwa menyontek terjadi karena adanya erosi perilaku, dimana siswa lebih mementingkan membantu teman-teman mereka dalam mengerjakan tugas dan ujian. Hal ini juga akan mengakibatkan siswa saling tolong menolong terhadap sesuatu yang dilarang dan mengakibatkan peserta didik terbiasa untuk berbohong. Sehingga apabila peserta didik sudah terbiasa akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada kepribadiannya. Selain itu peserta didik akan terbiasa untuk menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuannya tanpa memikirkan baik buruknya cara yang dilakukan. Instansi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi merupakan salah satu tempat dimana anak bangsa mendapatkan pendidikan agar menjadi calon penerus bangsa yang mempunyai

kepribadian baik, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing dengan menjunjung nilai kejujuran. Namun pada pelaksanaannya sering sekali terjadi ketidakjujuran yang dilakukan peserta didik saat menempuh pendidikan disekolah maupun perguruan tinggi. Ketidakjujuran yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah perilaku menyontek. Seringkali perilaku yang kurang baik ini dilakukan oleh peserta didik pada saat ujian, ulangan harian, atau tugas harian yang diberikan oleh pengajar. Seringkali peserta didik melakukan perilaku menyontek karena tuntutan atau ambisi untuk mendapat hasil yang bagus tanpa disertai usaha yang seimbang dengan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai tentang **“ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Peneliti memfokuskan perilaku menyontek yang diteliti adalah dorongan atau alasan, bentuk, dan dampak menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah yang mendorong mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Menyontek?
2. Bagaimana bentuk dan cara menyontek yang dilakukan mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor pendorong atau alasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Univesitas Muhammadiyah Surakarta pada saat ujian.melakukan perilaku menyontek.
2. Mengetahui bentuk dan cara yang digunakan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Univesitas Muhammadiyah Surakarta untuk menyontek pada saat ujian.

E. Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi tentang perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah tentang perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa

1) Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian selanjutnya

2) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi diri dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang dampak perilaku menyontek.

3) Bagi Dosen

Menambah informasi mengenai perilaku menyontek yang terjadi dikalangan mahasiswa dan hal-hal yang mempengaruhinya.